

**SERAPAN TENAGA KERJA PETERNAKAN SAPI PERAH DI KECAMATAN PUDAK  
KABUPATEN PONOROGO**

**Ardhyan Dwi Nurcahyo**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[ardhyandn@gmail.com](mailto:ardhyandn@gmail.com)

**Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Kecamatan Pudak mempunyai jumlah ternak sapi perah terbanyak di Kabupaten Ponorogo yaitu 1.250 ekor. Masih banyak tenaga kerja Non keluarga dari luar desa yang dipekerjakan di peternakan sapi perah Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan serapan tenaga kerja dan mengetahui perbandingan pendapatan sektor peternakan sapi perah Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon, dan Desa Krisik Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon, dan Desa Krisik Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Populasi peternak pada tiga desa tersebut adalah 145 peternak. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Peneliti mengambil sampel 106 Peternak sapi perah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perumusan sederhana dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan serapan tenaga kerja peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon, Desa Krisik didominasi oleh tenaga kerja Non keluarga dari luar desa. Presentase Desa Pudak Wetan untuk tenaga kerja Non keluarga diluar desa sebesar 2,46%, tenaga kerja Non keluarga dalam desa 1,23%. Desa Pudak Kulon presentase tenaga kerja Non keluarga di luar desa sebesar 2,31%, tenaga kerja Non keluarga dalam desa 1,88%. Desa Krisik presentase tenaga kerja Non keluarga di luar desa sebesar 2,05%, tenaga kerja Non keluarga dalam desa 1,23%. Hasil penelitian, pendapatan rata-rata peternak sapi perah di Desa Pudak wetan sebesar Rp 3.899.706,00,-/bulan, Desa Pudak Kulon sebesar Rp 3.733.071,00,-/bulan, dan Desa Krisik Rp3.641.500,00,-/bulan. Rata – rata pendapatan tenaga kerja peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan sebesar Rp1.200.000,00,-/bulan, Pudak Kulon Rp 1.031.515,00,-/bulan, dan Desa krisik Rp 895.236,00,-/bulan. Upah tenaga kerja peternakan sapi perah masih di bawah UMR Kabupaten Ponorogo yaitu Rp 1.509.861,12/. Tenaga kerja peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik rata – rata bekerja 30 jam per minggu dengan pendapatan tenaga kerja di bawah UMR Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci:** serapan tenaga kerja, pendapatan

**Abstract**

*Pudak sub-district is the highest number of dairy cows compared with other sub-districts in Ponorogo regency that is 1,250. Many non-family workers from other villages who are employed in dairy farms of Pudak Wetan Village, Pudak Kulon Village, and Krisik Village. This research was conducted to know the ratio of labor absorption and the income ratio of the dairy farming of Pudak Wetan Village, Pudak Kulon Village, and Krisik Village, Pudak District, Ponorogo Regency.*

*The type of this research is survey research. It took place in Pudak Wetan Village, Pudak Kulon Village, and Krisik Village, Pudak Sub-district, Ponorogo Regency. The breeder's population at that three villages are about 145. The Sampling technical of this research isa random sampling. Then, the researcher took samples of 106 dairy farmers. Method of data collection is observation, interview and documentation. The technical data analysis that used in this research is simple formulation techniques by describing the result .*

*The research result showed that absorption of dairy farm workers in Pudak Wetan Village, Pudak Kulon Village, Krisik Village is dominated by Non family workers from another village. Percentages of Pudak Wetan Village for Non-Family Workers Outside Village is about 2.46%, Non-Family Worker in the Village is 1.23%. Then, Pudak Kulon Village Non-family worker percentage outside village 2.31%, non-family worker in the village 1.88%. About in Krisik Village Non-family worker percentage outside village is 2.05%, Non-family labor in the village is about 1.23%. According to the result of research, the labor income of dairy farm in Pudak wetan is Rp 3,899,706,00 per month, in Pudak Kulon Village is Rp 3,733,071,00,-/ month, and Krisik Village Rp3.641.500,00,-/ month. The average income of dairy farm labor in Pudak Wetan Village is Rp1,200,000.00,-/ month, in Pudak Kulon Village Rp 1,031,515,00,-/ month, and Krisik Village Rp 895,236,00, - / month. Dairy farm labor income is still below UMR of Ponorogo regency is about Rp 1.509.861,12. Dairy farm workers in Pudak Wetan Village, Pudak Kulon Village and Krisik Village are working on average 30 hours per week by income below UMR Ponorogo regency.*

**Keywords:** labour absorption, income

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pudak merupakan Kecamatan yang memiliki potensi industri peternakan sapi perah dan penghasil susu paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab penyerapan tenaga kerja dan pendapatan adalah menggunakan rumus sederhana. Berikut merupakan data Jumlah Ternak Sapi Perah dan Jumlah Produksi susu di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014 sampai 2016.

**Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Perah dan Jumlah Produksi Susu di Kabupaten Ponorogo**

No	Kecamatan	Jumlah Ternak Sapi Perah ( ekor)			Jumlah Produksi Susu ( liter)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	Ngrayun	17	98	98	19.620	109.924	113.097
2	Slahung	11	8	8	12.696	10.964	9.232
3	Bungkal	-	16	16	-	18.465	18.465
4	Sooko	206	230	240	251.584	270.625	276.973
5	Pudak	880	897	1.250	911.700	1.080.771	1.442.566
6	Pulungo	504	535	540	662.428	663.580	623.189
7	Ponorogo	13	12	12	17.312	13.849	13.849
8	Babadan	9	9	13	10.388	10.386	15.003
Total		1.634	1.898	1.898	1.885.728	2.178.563	2.512.373

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ponorogo

Tahun 2016 Kecamatan Pudak mempunyai jumlah ternak sapi perah dan jumlah produksi susu tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Pudak juga mengalami peningkatan ternak dan produksi susu dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Peningkatan jumlah ternak dan jumlah produksi susu setiap tahunnya menjadikan Kecamatan Pudak mempunyai potensi industri peternakan sapi perah yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kabupaten Ponorogo

**Tabel 2. Jumlah Ternak Sapi Perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo**

No	Kecamatan	Jumlah Ternak Sapi (ekor)		
		2014	2015	2016
1	Banjarjo	210	235	208
2	Pudak Wetan	352	231	351
3	Pudak Kulon	122	185	310
4	Krisik	158	206	278
5	Tambang	14	10	45
6	Bareng	24	31	58
Jumlah		880	897	1.250

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ponorogo

Peningkatan jumlah ternak dari tahun 2014-2016 berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyerapan tenaga kerja dan pendapatan dengan judul “**Serapan Tenaga Kerja Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan serapan tenaga kerja dan pendapatan di Desa Pudak wetan, Desa Pudak Kulon, Desa Krisik Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan alat kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2006: 22). Peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan kejelasan tentang perbandingan. Serapan tenaga Kerja dan Pendapatan Peternakan Sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap jumlah peternak Sapi Perah, jumlah sapi perah, jumlah produksi susu yang dihasilkan serta kondisi peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari dalam desa dan luar desa dan pendapatan peternak setiap bulannya. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa data jumlah ternak sapi perah dan produksi susu Kabupaten Ponorogo tahun 2014 sampai tahun 2016, dan data jumlah ternak sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis

Kecamatan Pudak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Kecamatan Pudak berjarak 30 km dari pusat kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan letak geografis Kecamatan Pudak berada di wilayah paling timur Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Pudak terdiri dari 6 desa yaitu Desa Banjarjo, Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon, Desa Krisik, Desa Tambang dan Desa Bareng luas wilayah Kecamatan Pudak adalah 4.891,9 ha.

### Analisis Serapan Tenaga kerja Peternakan Sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Serapan Tenaga kerja peternak sapi perah di Kecamatan Pudak berdasarkan variable Serapan tenaga kerja, Jam kerja dan Pendapatan. Menurut Yuliana (2017:57) Perhitungan rumus sederhana secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3

Teknik analisis penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

Penyerapan Tenaga Kerja Peternak Sapi perah di Desa:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TKIS}}{\sum \text{TKDL}} \times 100\%$$

Keterangan:

PTK : Besarnya penyerapan tenaga kerja

TKIS : Tenaga kerja Peternak Sapi Perah Kec. Pudak Kab.Ponorogo

TKDL: Angkatan kerja di Desa Pudak wetan

Rumus Menghitung Penyerapan Tenaga Kerja Non Keluarga dari luar desa:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK Non keluarga dari Luar desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Rumus Menghitung Serapan Tenaga Kerja Non Keluarga dari dalam desa:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK Non keluarga dari Dalam Desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Rumus Menghitung Serapan Tenaga Kerja Keluarga:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK keluarga dari Dalam Desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Perbedaan Serapan Tenaga kerja peternakan sapi perah**

Nama Desa	Serapan Tenaga Kerja Peternakan Sapi Perah	Serapan Tenaga Kerja Non keluarga Peternakan Sapi Perah dari Luar Desa	Serapan Tenaga Kerja Non keluarga Peternakan Sapi Perah dari dalam Desa	Serapan Tenaga Kerja keluarga Peternakan Sapi Perah
Pudak Wetan	12,80%	2,46%	1,23%	9,10%
Pudak Kulon	15,50%	2,31%	1,88%	11,30%
Krisik	12,06	2,05	1,23%	8,73%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2018

Hasil penelitian dapat diketahui perbedaan dari serapan tenaga kerja peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Serapan tenaga kerja Non keluarga dari luar desa, Desa Pudak wetan mempunyai jumlah presentase tertinggi dalam menyerap tenaga kerja dari luar Desa Pudak wetan yaitu sebesar 2,46%. Desa Pudak Kulon mempunyai presentase sebesar 2,31% sedangkan Desa Krisik mempunyai presentase serapan tenaga kerja yang berasal dari luar desa sebesar 2,05% hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja di peternakan sapi perah lebih banyak berasal dari luar desa.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa selain tenaga kerja keluarga peternakan sapi perah juga menyerap pekerja non keluarga yang berasal dari dalam desa maupun luar desa. Tenaga kerja yang berasal dari luar desa tersebut dipekerjakan berdasarkan ikatan keluarga, kekerabatan, dan kualitas pekerjaan yang dilakukan.

### Analisis Pendapatan Peternak Sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Teknik analisis Pendapatan Peternak Sapi perah Soekartawi (2003:57):

$$\text{Rumus: Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

Pd : Total pendapatan yang diperoleh peternak sapi perah (Rp/Bln)

Tr : Rotal Revenue/ Penerimaan yang diperoleh peternak Sapi perah (Rp/Bln)

Tc : Total Cost/ Biaya yang dikeluarkan Peternak sapi perah (Rp/Bln)

$$\text{Rumus: TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan

TC : Total Penerimaan

P : Harga Jual

Q : Total Jumlah susu yang dijual

$$\text{Rumus: TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

TC : Biaya Total yang dikeluarkan sapi perah

TFC : Total Biaya tetap yang dikeluarkan peternak Sapi perah

TVC : Total Biaya variable

**Tabel 4. Perbedaan Pendapatan Peternak sapi perah**

Nama Desa	Rata – rata Pendapatan Bersih peternak sapi perah	Harga Jual susu/ltr	Rata - rata Hasil susu per/hari	Rata - rata Hasil susu per/bln
Pudak Wetan	Rp.3.899.706,00	5,610	56	1.679
Pudak Kulon	Rp.3.733.071,00	5.320	51	1.543
Krisik	Rp 3.641.500,00	5.200	48	1.428

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2018

Hasil penelitian di atas dapat diketahui perbedaan dari pendapatan peternakan sapi perah dan hasil susu di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Perbedaan pendapatan ini dikarenakan adanya perbedaan susu yang dihasilkan pada setiap hari dan bulannya, hal ini juga terganggu pada proses perawatannya sehingga menghasilkan produktifitas yang berbeda. Perbedaan pendapatan ini juga ditunjang dari nilai jual susu pada setiap desa yang berbeda-beda, harga jual susu di Desa Pudak Wetan yaitu Rp 5.610,00/ltr. Desa Pudak Kulon dengan harga jual susu Rp 5.320,00/ltr kemudian yang terendah pada Desa Krisik yaitu Rp 5.200,00/ltr. Penentuan harga berdasarkan kualitas susu, namun ada juga yang tidak berdasarkan kualitas susu sapi yaitu dengan penyeteraan harga susu dengan pemberian harga yang sama tanpa memandang kualitasnya.

**Tabel 5. Perbedaan pendapatan Tenaga kerja dan jam kerja Peternakan Sapi Perah**

Nama Desa	Rata - rata kerja / hari	Rata - rata jam kerja/ jam	Rata - rata jam kerja/ minggu	Rata - rata pendapatan tenaga kerja
Pudak Wetan	6	5	30	Rp.1.200.000,00
Pudak Kulon	6	5	30	Rp.1.031.818,00
Krisik	6	5	30	Rp.895,238,00

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan rata - rata jumlah jam kerja dalam seminggu di Desa Pudak wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik 30 jam dalam seminggu. Desa Pudak wetan, Desa Pudak kulon dan Desa Krisik terjadi persamaan rata-rata jumlah jam kerja akan tetapi terjadi perbedaan pada rata-rata upah yang diterima oleh tenaga kerja di ketiga Desa tersebut. Masih Minimnya upah membuat sebagian tenaga kerja mempunyai pekerjaan sampingan rata-rata selain menjadi tenaga kerja peternakan sapi perah para tenaga kerja mempunyai pekerjaan sampingan yaitu dalam bidang pertanian

## PEMBAHASAN

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003;155).

Hasil penelitian penyerapan tenaga kerja di peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan mempunyai presentase sebesar 12,80%, Desa Pudak Kulon 15,50% dan Desa Krisik sebesar 12,06%. Serapan tenaga kerja peternakan sapi perah dari ketiga desa tersebut rata-rata didominasi oleh tenaga kerja dari luar desa. Di Desa Pudak Wetan serapan tenaga kerja dari luar desa mencapai 2,46%, Pudak Kulon 2,31% dan Desa Krisik 2,05%. Melihat hasil perhitungan serapan tenaga kerja dipeternakan sapi perah tersebut, menunjukan bahwa selain menyerap tenaga kerja dari dalam desa, peternakan sapi perah juga menyerap tenaga kerja dari luar desa yang cukup banyak. Peternak sapi perah di Kecamatan Pudak masih memiliki sistem kekeluargaan yang kental sehingga rata-rata lebih memilih orang yang sudah kenal dekat atau keluarga dekat dan dipercaya dalam mengurus hewan ternaknya walaupun berada di luar desa yang sehingga berdampak pada banyaknya tenaga kerja dari luar desa yang dipekerjakan di peternakan sapi perah. Tidak hanya mengurangi pengangguran peternakan sapi perah juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

disekitarnya. Kurangnya prosentase pada mata pencaharian di bidang peternakan, karena mata pencaharian bidang pertanian mempunyai prosentase tertinggi yaitu 88,14% (menurut statistik daerah Kecamatan Pudak).

Soeratno (1996:122), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Peternakan sapi perah merupakan usaha keluarga yang hasilnya digunakan untuk memenuhi dan menopang kebutuhan keluarga. Pendapatan peternakan sapi perah di Kecamatan Pudak ini hanya diperoleh dari hasil penjualan susu. Semakin tinggi susu yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian rata-rata pendapatan peternakan sapi perah di Desa Pudak Wetan sebesar Rp 3.899.710,00 per bulan, Desa Pudak Kulon sebesar Rp 3.733.071,00 per bulan dan Desa Krisik sebesar Rp 3.641.500,00 per bulan. Jumlah susu yang dihasilkan, perbedaan rata-rata pendapatan pada peternakan sapi perah di ketiga desa tersebut dikarenakan adanya perbedaan harga jual susu yang ditetapkan oleh setiap penampungan susu (*cooling*). Penampungan susu (*cooling*) membeli susu atas dasar kualitas susu, namun ada penampungan susu (*cooling*) membeli susu sudah ada standart harga dan tidak memperhatikan kualitas susu, jadi kualitas susu baik atau kurang baik akan dihargai sama. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa rata-rata harga jual susu di Desa Pudak Wetan sebesar Rp 5.610,00 per liter ditentukan bedasarkan kualitas susu, Desa Pudak Kulon sebesar Rp 5.320,00 per liter kualitas susu dan Desa Krisik Rp 5.200,00 per liter terdapat standart harga pada penampungan susu *cooling*. Kualitas susu sapi dipengaruhi oleh pakan dan proses perawatan ternak sapi perah, Desa Pudak Wetan memiliki harga jual tinggi karena memiliki kualitas susu yang baik karena memperhatikan perawatan pakan hewan ternak dan kondisi kandang, Desa Krisik mengalami harga jual terendah karena proses perawatan ternak sapi perah dari pakan, kandang dibawah rata – rata Desa Pudak Wetan dan Desa Pudak Kulon. Produktifitas susu sapi selain ditentukan oleh pakan,, ditentukan oleh kandang dan konsumsi air ternak yang memadai, kandang yang memenuhi standart fasilitas dan kebersihan kadang terjaga akan meningkatkan kualitas susu sapi perah dan produktifitasnya, karena Hewan sapi perah lebih banyak membutuhkan konsumsi air .

Menurut Darmawan (2006:525), timework (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya/jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, perminggu, per bulan, dan lain lain. Pendapatan tenaga kerja peternakan sapi perah dilihat dari banyaknya jam kerja setiap harinya dan berapa hari bekerja pada setiap minggunya yang telah disepakati. Semakin banyak jam kerja setiap hari dan bekerja berapa hari dalam seminggu maka pendapatan tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata jam kerja dan pendapatan tenaga kerja pada Desa Pudak Wetan yaitu 6 hari kerja 5 jam per hari 30 jam dalam seminggu dengan rata-rata upah sebesar Rp 1.200.000,00 per bulan, Pudak Kulon mempunyai rata-rata 6 hari kerja 5 jam per hari dengan rata-rata upah Rp 1.031.818,00 per bulan, sedangkan Desa Krisik mempunyai rata-rata 6 hari kerja 5 jam per hari 30 jam dalam seminggu dengan rata-rata upah Rp 895.238,00 per bulan. Selain dari Pekerjaan dan jam kerja Rendahnya Pendapatan tenaga kerja peternak sapi perah ditentukan berdasarkan harga jual susu pada cooling, maka semakin rendah harga perawatan pakan dan mempunyai harga jual yang tinggi akan mempengaruhi upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja sapi perah masih dibawa tingkat kesejahteraan UMR yang telah ditetapkan Kabupaten Ponorogo Rp.1.509.861.00 Sistem kerja tenaga Kerja Peternak Sapi perah di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik datang setiap hari kerja yang telah disepakati dalam perjanjian dan pemberian upah dalam sebulan sekali. Pendapatan tenaga kerja setiap Desa maupun disetiap peternak berbeda-beda tergantung pada pekerjaan yang dilakukan dan kebijakan peternak dalam memberikan upah kepada pekerjanya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai serapan tenaga kerja di peternakan sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Serapan tenaga kerja dipeternakan sapi perah di Desa Pudak wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik menunjukkan bahwa selain menyerap tenaga kerja dari dalam peternakan sapi perah juga menyerap tenaga kerja dari luar desa yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan peternak sapi perah di Kecamatan Pudak masih memiliki sistem kekeluargaan yang kental sehingga rata-rata lebih memilih orang yang sudah kenal dekat atau keluarga dekat dan dipercaya dalam mengurus hewan ternaknya walaupun berada di luar desa yang

sehingga berdampak pada banyaknya tenaga kerja dari luar desa yang dipekerjakan di peternakan sapi perah. Selain mengurangi pengangguran peternakan sapi perah juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Masyarakat Di Desa Pudak Wetan, Desa Pudak Kulon dan Desa Krisik Selain di bidang peternakan, mempunyai prosentase tertinggi mata pencaharian pada bidang pertanian yaitu 88,14%

2. Perbedaan rata-rata pendapatan pada peternakan sapi perah di ketiga desa tersebut dikarenakan perbedaan harga jual susu yang ditetapkan oleh setiap penampungan susu (*cooling*). Penampungan susu (*cooling*) membeli susu atas dasar kualitas susu, namun ada penampungan susu (*cooling*) membeli susu sudah ada patokan harga dan tidak memperhatikan kualitas susu, untuk kualitas susu baik atau jelek akan dihargai sama. Kualitas susu sapi dipengaruhi oleh pakan dan proses perawatan ternak sapi perah. Desa Pudak wetan memiliki harga jual tinggi karena memiliki kualitas susu yang baik karena memperhatikan perawatan pakan hewan ternak, di Desa Krisik mengalami harga jual terendah karena proses perawatan ternak sapi perah dari pakan, kandang dibawah rata – rata Desa Pudak wetan dan Desa Pudak kulon. Pendapatan tenaga kerja peternak sapi perah masih dibawa tingkat kesejahteraan UMR Kabupaten Ponorogo yang telah ditetapkan yaitu Rp.1.509.861,00.

### **Saran**

Bedasarkan kesimpulan diatas dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Lebih maksimalkan peran tenaga kerja dari dalam Desa baik Desa Pudak wetan, Pudak kulon dan Desa Krisik sehingga dapat menambah kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan tanpa harus mengambil tenaga kerja dari luar desa.
2. Bagi Dinas Peternakan adalah sebagai acuan penentu arah kebijakan peternakan sapi perah, dengan lebih memperhatikan harga jual konsentrat lebih terjangkau disemua kalangan agar memaksimalkan jumlah produksi susu dan mengangkat Upah tenagakerja peternak sapi perah yang masih dibawah Upah Tenaga kerja Kabupaten Ponorogo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, Masyhuri. 2012. *Budidaya Ternak Sapi Perah-Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Bappenas. Universitas Brawijaya
- Darmawan, W. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga

- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor 1: 45-54.
- Pasaribu, Agustina dkk. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Peternakan Vol. XVIII No.1 Universitas Jambi
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sihombing, A. 1999. *Lingkungan Ternak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudono, A., F. Rosdiana, dan B.S. Setiawan. 2003. *Beternak Sapi Perah secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Sulistiyati, M, dkk. 2013. *Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global*. Jurnal Ilmu Ternak Vol. 3 No. 1 Universitas Padjajaran
- Yuliana, Riska Intan. 2017. *Kontribusi Pendapatan Industri Kerajinan Marmer Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Serapan Tenaga Kerja Di Desa Gamping Dan Desa Besole Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Geografi Vol. 3 No.5 Universitas Negeri Yogyakarta

